

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2021-2023

Mutia Nur Azizah¹, Mufti Fiandi²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang

mutianur201103@gmail.com, muftifiandi_uin@rafenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUS, yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Namun, secara individual, hanya proporsi anggota Dewan Direksi dengan hubungan afiliasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi bank syariah dan otoritas perbankan syariah di Indonesia untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan kualitas Dewan Direksi.

Kata kunci : Bank Umum Syariah (BUS), Good Corporate Governance (GCG), Hubungan Afiliasi, Kinerja Keuangan, Return On Assets (ROA)

Abstract

This study analyzes the influence of Good Corporate Governance (GCG) implementation on the financial performance of Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia during the period 2021-2023. The research method used is descriptive quantitative with panel data regression analysis. The results show that overall, GCG variables have a significant influence on the financial performance of BUS, measured by Return on Assets (ROA). However, individually, only the proportion of board members with affiliations has a significant influence on ROA. This study has important implications for Islamic banks and Islamic banking authorities in Indonesia to improve corporate governance and the quality of the Board of Directors.

Keywords: Sharia Commercial Bank, Good Corporate Governance (GCG), Affiliation Relationship, Financial Performance, Return On Assets (ROA)

Pendahuluan

Bank Umum Syariah (BUS) merupakan badan keuangan yang dalam aktivitas bisnisnya selaras dengan prinsip syariah, khususnya dalam layanan pembayaran. BUS diatur sebagai badan hukum seperti; Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi, dan memiliki status yang setara dengan bank konvensional. BUS bisa berfungsi sebagai bank yang memiliki devisa dan non-devisa. BUS merupakan salah satu bagian dari perbankan syariah Indonesia, bagian lainnya merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dimana keduanya memiliki fungsi yang berbeda dengan BUS. Perkembangan yang dialami oleh BUS selama ini berlangsung secara signifikan. Banyak upaya dilakukan agar sektor perbankan syariah di Indonesia tetap dapat berporasi di era yang semakin canggih ini. Progres pertumbuhan yang dialami oleh BUS dapat dianalisis melalui tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Lembaga keuangan	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah bank umum syariah	14	14	14	12	12	13
Jumlah unit usaha syariah	20	20	20	20	21	20
Jumlah BPRS	167	164	163	163	165	165

Sumber: Statistik Perbankan Syariah OJK, 2023

Analisis data di atas menunjukkan dinamika yang menarik dalam perkembangan ketiga jenis lembaga keuangan syariah. Bank Umum Syariah (BUS) mengalami fluktuasi, mencatatkan penurunan pada di tahun 2021-2022 sebelum kembali menunjukkan pertumbuhan positif di tahun 2023. Unit Usaha Syariah (UUS) menunjukkan kestabilan selama periode 2018-2021, kemudian mengalami progres peningkatan pada tahun 2022, namun kembali menurun pada tahun berikutnya. Sementara itu, BPRS mengalami penurunan yang berkelanjutan, dengan jumlah lembaga yang mencapai puncaknya pada tahun 2018 (167 lembaga), kemudian mengalami penyusutan di tahun 2019-2021, tetapi kembali memperlihatkan progres pertumbuhan tepatnya pada tahun 2022-2023. Semua perusahaan di seluruh dunia, termasuk bank umum syariah yang di Indonesia, harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau biasanya disebut dengan *good corporate governance* (GCG) untuk mencapai tujuan mereka untuk menjadi entitas yang dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan, mempertahankan standar kinerja yang tinggi, dan memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan (BEI 2020). Bank Dunia menggambarkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sebagai satu set aturan dan prinsip yang harus dipatuhi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara efisien dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan untuk masyarakat dan para pemegang saham dalam jangka panjang.

GCG didasarkan pada lima prinsip utama dalam pelaksanaannya: 1) transparansi, 2) akuntabilitas, 3) pertanggungjawaban, 4) independensi, dan 5) keadilan. Dalam BUS, Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertanggung jawab atas pelaksanaan GCG. Masing-masing badan ini tentunya memiliki kewajiban tanggung jawab untuk memastikan jaminan bahwa operasi bisnis sesuai dengan prinsip syariah dan mematuhi praktik tata kelola yang baik. GCG tidak hanya mematuhi peraturan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dan keadilan. BUS dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan masyarakat umum, dengan menjunjung tinggi GCG. (Rismawandi, 2020) Di BUS, ada beberapa peraturan yang mengatur pelaksanaan GCG. Ini termasuk Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, yang menegaskan lima prinsip dasar GCG; Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 tahun 2023, yang membahas tata kelola bank umum; dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016, yang membahas bagaimana menerapkan tata kelola yang baik bagi bank umum.

Meskipun implementasi tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sangat penting, banyaknya anggota dewan dan koneksi yang dimiliki dapat menyebabkan konflik kepentingan yang dapat merugikan perusahaan. Anggota dewan mungkin berjuang untuk memprioritaskan kepentingan perusahaan daripada kepentingan pribadi atau afiliasi mereka, yang dapat memengaruhi keputusan. Hal ini selaras dengan teori keagenan yang dipaparkan oleh Jensen dan Meckling, dimana konflik kepentingan muncul akibat perbedaan tujuan antara manajer (*agen*) dan pemegang saham (*prinsipal*), yang dapat menyebabkan keputusan yang tidak baik untuk perusahaan. (Michael C. Jensen And William H. Meckling, 1976)

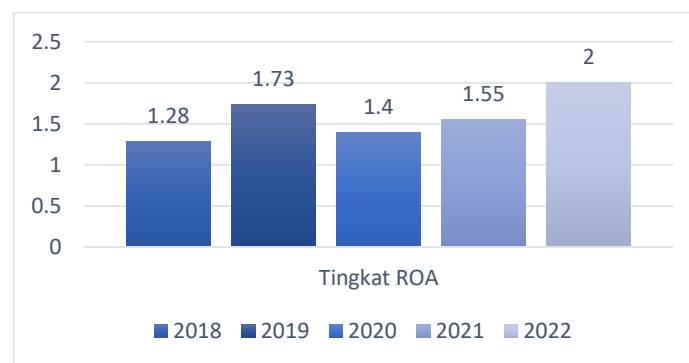
Pendidikan formal di bidang ekonomi dan bisnis sangat penting untuk membangun sistem perbankan syariah yang kuat. Pendidikan ini membekali profesional perbankan dengan pengetahuan tentang etika dan tata kelola perusahaan, sehingga mereka dapat menghindari kepentingan yang bertentangan dan membuat keputusan yang transparan dan adil (Madyan et al., 2021) (King et al., 2016) Baik di sektor perbankan konvensional maupun syariah, kinerja keuangan BUS sangat dipengaruhi oleh penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG). Untuk mengetahui seberapa baik suatu bisnis mengelola keuangannya, investor terutama menilai kinerja keuangan, terutama dalam hal likuiditas, kecukupan modal, dan pencapaian profitabilitas. (Amelinda & Rachmawati, 2021, p. 35)

Strategi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) harus menjadi prioritas utama bagi perusahaan yang ingin mencapai kinerja keuangan yang berkualitas tinggi (Munir, et al., dalam Astuti, et al., 2022) Kinerja keuangan perusahaan lebih baik jika tata kelola diterapkan dengan lebih



baik dan efektif. Menurut banyak penelitian, praktik GCG yang efektif meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. (Astuti et al., 2023, p. 589). Profitabilitas, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), merupakan indikator utama kinerja keuangan dan menunjukkan perubahan dalam pertumbuhan bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menilai profitabilitas bank dengan ROA, yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas bank dalam menghasilkan laba. Analisis grafik perkembangan ROE berikut menunjukkan tren kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Gambar 1.1
 Perkembangan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, OJK 2023.

Tren nilai aset (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia menunjukkan pola yang dinamis. Selama tahun 2019 dan 2020, ROA meningkat, tetapi pada tahun berikutnya, ROA menurun. Setelah itu, ROA kembali meningkat secara bertahap, menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam pengelolaan aset dan perolehan laba. Tanggung jawab dan kemampuan manajemen untuk mengoptimalkan kekayaan pemegang saham, sesuai dengan teori keagenan konvensional, adalah masalah utama dalam manajemen bank syariah. Bank Islam harus dikelola dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya memenuhi kompleksitas yang diperlukan untuk manajemen perusahaan yang efisien, tetapi juga mendapatkan manfaat dari operasi mereka. Di bank syariah, implementasi GCG yang tidak efektif dapat mempersulit operasi dan berpotensi menyebabkan kerugian finansial. (Yahyaee et al., 2023, p. 3)

Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang meningkat menunjukkan bahwasannya sektor perbankan syariah yang ada di Indonesia telah mengalami progres positif yang signifikan. BUS berkomitmen untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dengan integritas yang tinggi, transparansi, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG. Penelitian ini akan menguji dampak penerapan GCG terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia selama periode 2021–2023. Diharapkan temuan penelitian ini akan membantu perkembangan sektor perbankan syariah dan memberi pemangku kepentingan wawasan yang bermanfaat tentang pentingnya GCG.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menyimpulkan penemuan yang didasarkan analisis statistik dari populasi dan sampel sebagai alat penelitiannya. Fokus penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia, seperti yang terdaftar di dalam data statistik perbankan syariah OJK pe-Desember 2023. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mempelajari pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dari 13 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia selama periode 2021–2023. Data sekunder dari laporan GCG dan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BUS merupakan data

yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ke-13 bank tersebut merupakan seluruh populasi penelitian, menurut statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per-Desember 2023.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mewakili pelaksanaan GCG: Dewan Komisaris (X1), Dewan Direksi (X2), dan Dewan Pengawas Syariah (X3). *Return on Assets* (Y) adalah variabel dependen yang menunjukkan kinerja keuangan. Indikator berikut digunakan untuk mengukur variabel-variabel ini:

Tabel 2.1
Variabel Penelitian

Dewan Komisaris (X1)	Dewan Direksi (X2)	Dewan Pengawas Syariah (X3)	Kinerja Keuangan (Y)
Proporsi anggota dengan hubungan afiliasi (X1a)	Proporsi anggota dengan hubungan afiliasi (X2a)	Proporsi anggota dengan rangkap jabatan eksternal (X3a)	ROA
Proporsi anggota dengan rangkap jabatan eksternal (X1b)	Proporsi anggota dengan Pendidikan formal dibidang ekonomi dan bisnis (X2b)	Proporsi anggota dengan Pendidikan formal dibidang ekonomi dan bisnis (X3b)	
Proporsi anggota dengan Pendidikan formal dibidang ekonomi dan bisnis (X1c)			

Semua indikator variabel independen yang ada pada penelitian ini akan diukur melalui rumus berikut:

$$\text{Indikator variabel} = \frac{\text{proporsi anggota}}{\text{jumlah anggota keseluruhan}}$$

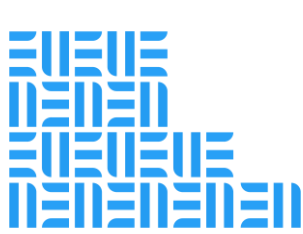
Sedangkan untuk variabel dependennya, peneliti akan menggunakan ROA sebagai alat ukur untuk pengukuran kinerja keuangan. ROA diukur melalui rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam proses pemilihan sampel, teknik purposive sampling akan digunakan, yang berarti sampel penelitian akan dipilih berdasarkan fitur dan kriteria tertentu..(Fauzy, 2019) Penelitian ini menggunakan kriteria berikut:

- Bank Umum Syariah yang termasuk dalam statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2023
- Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2021-2023.
- Bank Umum Syariah, yang menerbitkan laporan Tata Kelola Perusahaan yang baik untuk tahun 2021-2023.

Tabel di bawah ini menggambarkan proses pemilihan sampel sesuai dengan kriteria peneliti:



Tabel 2.2
 Prosedur Penarikan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2021-2023
1	Perusahaan perbankan syariah yang terdaftar pada data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh OJK per-Desember 2023	13
2	Bank Umum Syariah yang memberikan laporan GCG pada tahun 2021-2023	13
3	Bank Umum Syariah yang memberikan laporan tahunan (<i>annual report</i>) pada tahun 2021-2023	13
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	13
	Tahun pengamatan	3
	Laporan tahunan	1
	Total sampel (13x1x3)	39

Dalam penelitian yang menguji dampak Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia untuk periode 2021–2023, proses pemilihan sampel diuraikan dalam Tabel 2.2. Semua bank dari 13 BUS yang terdapat di dalam data statistik perbankan syariah OJK memenuhi persyaratan untuk menyediakan laporan GCG dan laporan tahunan dalam jangka waktu yang ditetapkan. Oleh karena itu, sampel yang dianalisis terdiri dari 39 observasi dari 13 bank, dengan setiap bank menerima satu laporan tahunan selama tiga tahun. Tabel ini secara efektif meringkas proses pemilihan sampel, menjamin bahwasannya data yang akan digunakan dalam analisis selaras dan relevan. Berikut adalah daftar 13 BUS yang dibahas dalam penelitian:

Tabel 2.3
 Daftar BUS di Indonesia

No	Nama Perusahaan
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4.	PT. Bank Muamalat Indonesia
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8.	PT. Bank Mega Syariah
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10.	PT. Bank Syariah Bukopin
11.	PT. Bank Central Asia Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
13.	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah, OJK 2023

Penelitian ini akan menerapkan analisis regresi data panel untuk menganalisis datanya, dimana data panel ini merupakan kombinasi data cross-sectional dan deret waktu. (Basuki, 2021). Berikut adalah model regresi data panel berdasarkan judul penelitian ini:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 X_{1a} + \beta_2 X_{1b} + \beta_3 X_{1c} + \beta_4 X_{2a} + \beta_5 X_{2c} + \beta_6 X_{3a} + \beta_7 X_{3b} + \epsilon$$

Uji Chow, Hausman, dan Lagrange-multiplier akan digunakan untuk membantu menentukan model mana yang paling selaras untuk digunakan pada penelitian ini, model



tersebut antara lain; model CEM, model FEM, dan model REM. Dalam analisis statistik, peneliti akan menggunakan uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan uji determinasi R^2 sebagai alat bantu untuk menilai pengaruh penerapan Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Perhitungan uji ini akan difasilitasi oleh *Microsoft Excel* dan *EViews* generasi ke-13.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pemanfaatan analisis statistik deskriptif bertujuan untuk meringkas dan menampilkan data seperti rata-rata, median, minimum, dan maksimum. Hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
 Statistik Deskriptif

Date: 12/05/24 Time: 19:53								
Sample: 2021 2023								
	X1A DK	X1B DK	X1C DK	X2A DD	X2B DD	X3A DPS	X3B DPS	Y ROA
	AFILIASI	RANGKAP	PENDIDI	AFILIASI	PENDIDI	RANGKAP	PENDIDI	
	AFILIASI	RANGKAP	KAN	AFILIASI	KAN	RANGKAP	KAN	
Mean	0.061282	0.453077	0.674103	0.012821	0.745641	0.782564	0.322821	0.007774
Median	0.000000	0.500000	0.670000	0.000000	0.750000	1.000000	0.330000	0.015000
Maximum	0.500000	1.000000	1.830000	0.250000	1.000000	1.000000	1.000000	0.114300
Minimum	0.000000	0.000000	0.330000	0.000000	0.330000	0.000000	0.000000	-0.108500
Std. Dev.	0.137193	0.443949	0.244903	0.055864	0.213539	0.326849	0.295688	0.042901
Skewness	1.936746	0.107575	2.733727	4.068667	-0.318250	-1.367933	0.559868	-0.471135
Kurtosis	5.248129	1.236633	13.96605	17.55405	1.941636	3.754840	2.818676	4.644670
Jarque-Bera	32.59429	5.128099	243.9892	451.8096	2.478558	13.08896	2.090866	5.838319
Probability	0.000000	0.076992	0.000000	0.000000	0.289593	0.001438	0.351540	0.053979
Sum	2.390000	17.67000	26.29000	0.500000	29.08000	30.52000	12.59000	0.303200
Sum Sq. Dev.	0.715236	7.489431	2.279144	0.118590	1.732759	4.059544	3.322390	0.069940
Observations	39	39	39	39	39	39	39	39

Sumber: Output Olah Data Eviews13, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat terlihat bahwasannya:

Variabel Independen

1. X1A_DK_AFILIASI memiliki nilai rata-rata sebesar 0.061282 dengan median 0.000000. Nilai maksimum sebesar 0.500000 dan minimum 0.000000 menunjukkan bahwa data variabel ini cukup terbatas pada kisaran nilai tertentu. Penyebaran data yang relatif kecil ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 0.137193.
2. X1B_DK_RANGKAP memiliki rata-rata sebesar 0.453077 dan median 0.500000. Nilai maksimum adalah 1.000000, sedangkan nilai minimum adalah 0.000000, menunjukkan rentang data yang lebar. Variabel ini memiliki penyebaran yang relatif lebih besar dibandingkan variabel lain, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.443949.
3. X1C_DK_PENDIDIKAN memiliki rata-rata sebesar 0.674103 dan median sebesar 0.670000, menunjukkan nilai yang cukup stabil di sekitar nilai rata-rata. Rentangnya cukup kecil, dengan nilai maksimum 1.830000 dan minimum 0.330000. Standar deviasi variabel ini adalah 0.244903, menunjukkan tingkat penyebaran data yang sedang.
4. X2A_DD_AFILIASI memiliki rata-rata sebesar 0.012821 dengan median 0.000000. Nilai maksimum sebesar 0.250000 dan minimum 0.000000 menunjukkan bahwa variabel ini



memiliki nilai yang sangat kecil dengan penyebaran data yang kecil juga, ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 0.055864.

5. X2B_DD_PENDIDIKAN memiliki rata-rata sebesar 0.745641 dan median 0.750000. Rentang nilai dari 0.330000 hingga 1.000000 menunjukkan distribusi data yang lebih luas dibandingkan beberapa variabel lain. Nilai standar deviasi sebesar 0.213359 menunjukkan penyebaran data yang cukup rendah.
6. X3A_DPS_RANGKAP memiliki rata-rata tertinggi sebesar 0.782564 dan median 1.000000, yang menunjukkan bahwa mayoritas data berada di nilai maksimum. Rentangnya berkisar antara 0.000000 hingga 1.000000, dengan standar deviasi sebesar 0.326849, menunjukkan variabilitas data yang sedang.
7. X3B_DPS_PENDIDIKAN memiliki rata-rata sebesar 0.322821 dan median 0.330000. Rentang nilai dari 0.000000 hingga 1.000000 menunjukkan distribusi data yang cukup luas, namun dengan penyebaran yang kecil, terlihat dari standar deviasi sebesar 0.295688.

Variabel Dependen

Y_ROA memiliki rata-rata yang sangat kecil sebesar 0.007774 dan median sebesar 0.015000. Rentang nilai berkisar dari -0.108500 hingga 0.114300, menunjukkan adanya variabilitas data yang moderat. Standar deviasi sebesar 0.042901 menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar nilai rata-rata dengan fluktuasi yang kecil.

Hasil Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Dalam proses penentuan model yang paling selaras antara model FEM dan model CEM, uji chow akan dilakukan. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, itu artinya model CEM yang dipilih. Kemudian jika nilai probabilitasnya $< 0,05$, itu artinya model FEM yang dipilih. Hasil uji yang dilakukan oleh Chow dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.566579	(12,19)	0.0000
Cross-section Chi-square	92.915968	12	0.0000

Sumber: Output Olah Data Eviews13, 2024

Berdasarkan uji chow diatas nilai prob. $0.0000 < 0.05$, ini artinya model yang terpilih adalah FEM.

Uji Hausman

Dalam proses penentuan model yang paling selaras antara model REM dan model FEM maka akan dilakukan uji hausman. Jika probabilitas (Prob.) $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah model REM dan jika probabilitas (Prob.) $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah model FEM.. Berikut ini adalah hasil uji Hausman dari penelitian ini:



Tabel 3.3
 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.653617	7	0.2785

Sumber: Output Olah Data Eviews13, 2024

Berdasarkan uji hausman diatas nilai prob. $0.2785 > 0.05$, ini artinya model yang terpilih adalah REM.

Uji Lagrange-Multiplier

Dalam proses penentuan model yang paling selaras antara model REM dan model CEM maka akan dilakukan uji Lagrange-Multiplier. Jika nilai Breusch-Pagan $< 0,05$, maka model yang dipilih adalah model REM, sedangkan jika nilai Breusch-Pagan $> 0,05$, maka model yang dipilih adalah model CEM. Berikut ini adalah hasil uji Lagrange-Multiplier dari penelitian ini:

Tabel 3.4
 Uji Lagrange-Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.13013	1.278518	14.40865
	(0.0003)	(0.2582)	(0.0001)

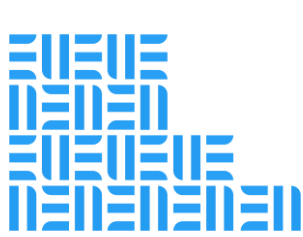
Sumber: Output Olah Data Eviews13, 2024

Berdasarkan hasil dari uji lagrange-multiplier diatas nilai Both. $0.0001 < 0.05$, ini artinya model yang terpilih adalah REM. Dari hasil analisis uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier diatas, pemilihan model yang paling tepat dapat dilihat pada tabel matrix penilaian model di bawah ini. Berikut adalah tabel matrix pemilihan model panelnya:

Tabel 3.5
 Matrix Pemilihan Model Panel

Pengujian	CEM	FEM	REM	Keterangan
Uji Chow		✓		FEM
Uji Hausman			✓	REM
Uji Lagrange-Multiplier			✓	REM

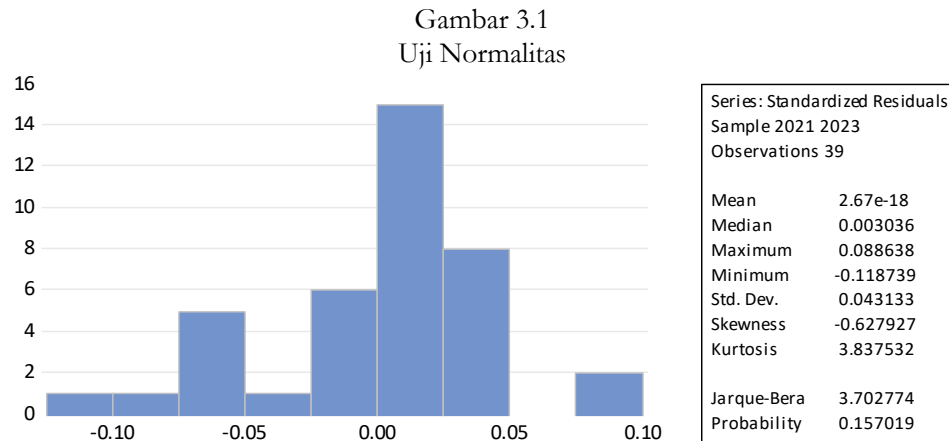
Mengacu pada matrix pemilihan model panel pada tabel di atas, model REM adalah model yang paling mendominasi daripada model lainnya. Maka dari itu, model yang paling tepat untuk penelitian ini adalah model REM.



Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data akan dianggap terdistribusi secara normal apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$. Berikut hasilnya:



Sumber: Output Olah Data Eviews13, 2024.

Berdasarkan uji normalitas di atas nilai prob $0.157019 > 0.05$ itu artinya data yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Data dapat dinyatakan terbebas dari multikolinearitas dengan syarat tidak ada korelasi yang bernilai $> 0,8$. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 3.6
Uji Multikolinearitas

	X1A DK AFILIASI	X1B DK RANGKAP	X1C DK PENDIDIK AN	X2A DD AFILIASI	X2B DD PENDIDI KAN	X3B DPS PENDIDIK AN
X1A_DK_ AFILIASI	1	0.27961039780 85362	- 611465	- 70363626	- 4253168	- 59078
X1B_DK_ RANGKAP	0.279610397 8085362	1	0.22717824570 544625	0.290167170 55850776	0.1883395790 7141712	0.47138461410 952236
X1C_DK_ PENDIDIK AN	- 0.162759282 0611465	- 0.22717824575 44625	1	0.00394562 649559671 9	0.0027160170 544957376	0.01643449860 8496271
X2A_DD_ AFILIASI	0.461337187 0363626	0.29016717558 50776	0.0039456264 95596719	1	0.2709432040 4737917	0.15668920600 655486
X2B_DD_ PENDIDIK AN	- 0.667577179 4253168	- 0.18833957971 41712	- 0.00271601750 44957376	0.27094320 44737917	1	0.25143727240 862467
X3A_DPS_ RANGKAP	0.304976158 659078	0.47138461419 52236	0.01643449860 8496271	0.156689200 60655486	0.251437272 4862467	1
X3B_DPS_ PENDIDIK AN	- 0.111280242 1363491	- 0.32202335030 20213	- 0.12044955810 342207	- 0.257147480 06032127	- 0.0088688390 396367078	1

Sumber: Output Olah Data Eviews13, 2024.

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas di atas, tidak ada korelasi yang bernilai $> 0,8$ maka data pada penelitian ini dapat dikatakan terhindar dari multikolinearitas.



Model Data Panel Terpilih

Model REM merupakan model data panel yang dipilih dalam penelitian ini. Selain itu, model data panel ini dapat membantu para peneliti melakukan uji F, t, dan koefisien determinasi (R^2). Bentuk analisis yang digunakan model REM adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7
 Model Data Panel REM

Dependent Variable: Y_ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/02/24 Time: 14:29				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 39				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002512	0.037563	-0.066863	0.9471
X1A_DK_AFILIASI	0.059000	0.042102	1.401373	0.1710
X1B_DK_RANGKAP	-0.015392	0.018702	-0.822979	0.4168
X1C_DK_PENDIDIKAN	-0.002617	0.015485	-0.169027	0.8669
X2A_DD_AFILIASI	0.291651	0.078751	3.703448	0.0008
X2B_DD_PENDIDIKAN	0.010502	0.032675	0.321414	0.7501
X3A_DPS_RANGKAP	-0.003217	0.028021	-0.114802	0.9093
X3B_DPS_PENDIDIKAN	0.019688	0.033493	0.587816	0.5609
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.040005	0.8580
Idiosyncratic random			0.016275	0.1420
Weighted Statistics				
R-squared	0.361403	Mean dependent var	0.001778	
Adjusted R-squared	0.217204	S.D. dependent var	0.018879	
S.E. of regression	0.016704	Sum squared resid	0.008649	
F-statistic	2.506272	Durbin-Watson stat	1.876545	
Prob(F-statistic)	0.036552			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.010812	Mean dependent var	0.007774	
Sum squared resid	0.070696	Durbin-Watson stat	0.229584	

Sumber: Output Olah Data Eviews13, 2024

Uji Simultan (Uji F)

Apabila besar nilai probabilitas (F-statistik) di model data panel yang dipilih memiliki nilai $< 0,05$ maka variabel independen GCG akan dianggap berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ROA. Mengacu pada tabel 3.7 Nilai Prob. (F-statistik) sebesar $0,036552 < 0,05$ yang artinya bahwa variabel independen GCG yang diuji dalam penelitian ini secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Apabila besar nilai probabilitas (t-statistik) di model data panel yang dipilih memiliki nilai $< 0,05$, maka variabel independen GCG akan dianggap berpengaruh secara parsial (individu) terhadap variabel dependen ROA. Berdasarkan hasil uji data panel menggunakan model REM pada tabel 3.7 menunjukkan bahwasannya hanya variabel X2a (Proporsi anggota Direksi yang memiliki



hubungan afiliasi) yang secara individual memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap variabel Y (*Return on Asset*), dengan nilai Prob. sebesar $0.0008 < 0,05$, sedangkan untuk variabel independen lainnya tidak mempengaruhi variabel dependen yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3.7, nilai Adjusted R-Square yang ada di model data panel yang dipilih yaitu REM, menunjukkan bahwasannya variabel independen GCG pada penelitian ini secara keseluruhan memiliki pengaruh sebesar 21,7% terhadap variabel dependen ROA lalu sisanya sebesar 78,3% akan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti pertimbangkan pada model ini.

Pembahasan

Pengaruh X1a terhadap Y

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa untuk proporsi anggota Dewan Komisaris yang memiliki hubungan afiliasi (X1a) memiliki nilai Prob. sebesar $0.1710 > 0.05$, yang artinya bahwa X1a tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan. Ini menunjukkan bahwa hubungan afiliasi di tingkat Dewan Komisaris, yang sebagian besar berfungsi sebagai badan pengawas, tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara signifikan.

Pengaruh X1b terhadap Y

Rangkap jabatan dapat mengurangi perhatian anggota Dewan Komisaris terhadap perusahaan yang diawasinya, mengurangi kontribusinya terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hasil uji yang dilakukan secara parsial memperlihatkan bahwa untuk proporsi anggota Dewan Komisaris dengan rangkap jabatan eksternal (X1b) memiliki nilai Prob. sebesar $0.4168 > 0.05$, yang menunjukkan bahwa X1b tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh X1c terhadap Y

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa proporsi anggota Dewan Komisaris dengan pendidikan formal di bidang ekonomi dan bisnis (X1c) memiliki nilai Prob. sebesar $0.8669 > 0.05$, yang artinya variabel X1c tidak berdampak secara signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat membuktikan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan tanpa pengalaman atau partisipasi aktif dalam kegiatan pengawasan.

Pengaruh X2a terhadap Y

Hubungan afiliasi di tingkat direksi menawarkan keuntungan strategis dengan memberikan akses ke jaringan atau sumber daya eksternal, yang mendukung pengambilan keputusan yang efektif, berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hasil pengujian yang diuji secara parsial memperlihatkan bahwa nilai probabilitas untuk proporsi anggota direksi yang memiliki hubungan afiliasi (X2a) memiliki nilai sebesar $0.0008 < 0.05$, yang artinya bahwa variabel X2a berdampak signifikan positif terhadap ROA.

Pengaruh X2b terhadap Y

Walaupun keahlian formal di bidang ekonomi dan bisnis penting, dampaknya tergantung pada aplikasi praktis. Hasil pengujian yang diuji secara parsial memperlihatkan bahwa nilai probabilitas untuk proporsi anggota Dewan yang memiliki keahlian di bidang ekonomi dan bisnis memiliki nilai sebesar $0.7581 > 0.05$, yang artinya bahwa variabel X2b tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA. Jika tidak dikombinasikan dengan pengalaman atau kolaborasi yang efektif dalam menjalankan strategi bisnis, keahlian ini tidak akan berguna.

Pengaruh X3a terhadap Y

Dewan Pengawas Syariah (DPS) lebih fokus pada memastikan kepatuhan syariah daripada mengawasi aspek operasional atau keuangan. Hasil pengujian yang diuji secara parsial memperlihatkan bahwa nilai probabilitas untuk proporsi anggota DPS yang memiliki rangkap jabatan eksternal (X3a) memiliki nilai sebesar $0.9093 > 0.05$, yang artinya bahwa variabel X3a tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen ROA. Oleh karena itu, rangkap



jabatan yang dipegang oleh anggota DPS mungkin tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Pengaruh X3b terhadap Y

Hasil pengujian dimana uji yang dilakukan secara parsial memperlihatkan nilai probabilitas Proporsi anggota Dewan Pengawas Syariah dengan pendidikan formal di bidang ekonomi dan bisnis (X3b) memiliki nilai sebesar $0.5909 > 0.05$, sehingga variabel X3b tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini karena DPS memiliki peran utama untuk menjamin bahwasannya praktik bisnis yang dilakukan sudah selaras dengan prinsip syariah, sehingga pendidikan formal di bidang ekonomi dan bisnis tidak menjadi faktor utama dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Simultan X1a, X1b, X1c, X2a, X2b, X3a, X3b terhadap Y

Hasil pengujian yang diuji secara simultan memperlihatkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap ROA secara keseluruhan. Nilai Prob. F-Statistic sebesar $0.036552 < 0.05$ menunjukkan bahwa peran Dewan Komisaris, Direksi, dan Pengawas Syariah dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan, meskipun sebagian besar variabel secara individual tidak memiliki dampak yang signifikan.

Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 3.7 dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y \text{ ROA} = -0.002512 + 0.059000 X1a - 0.015392 X1b - 0.002617 X1c + 0.291651 X2a + 0.010502 X2b - 0.003217 X3a + 0.019688 X3b + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut ini:

X1a (Proporsi anggota Dewan Komisaris dengan hubungan afiliasi)

Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dengan bank berdampak positif terhadap nilai aset (ROA). Setiap kali proporsi anggota Dewan Komisaris yang memiliki hubungan afiliasi meningkat 1%, potensi ROA untuk meningkat sebesar 0,059000%. Ini menunjukkan bahwa, jika dikelola dengan baik, hubungan afiliasi dapat meningkatkan efisiensi bank dalam memanfaatkan asetnya untuk tujuan yang lebih besar.

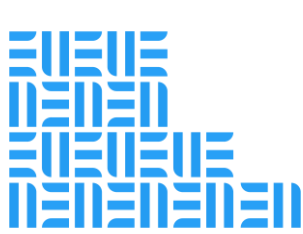
X1b (Proporsi anggota Dewan Komisaris dengan rangkap jabatan eksternal)

Keterlibatan anggota Dewan Komisaris di perusahaan lain berdampak negatif pada ROA. Semakin banyak anggota Dewan Komisaris yang memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain, semakin sedikit potensi ROA. Peningkatan 1% proporsi anggota Dewan Komisaris dengan rangkap jabatan eksternal menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,015392%. Hal ini memperlihatkan bahwasannya perhatian dan fokus anggota Dewan Komisaris dapat dialihkan dari bank, yang dapat mengurangi efisiensi pemanfaatan aset.

X1c (Proporsi anggota Dewan Komisaris dengan pendidikan formal di bidang ekonomi dan bisnis)

Keterlibatan anggota Dewan Komisaris di perusahaan lain berdampak negatif pada ROA. Semakin banyak anggota Dewan Komisaris yang memiliki rangkap jabatan di perusahaan lain, semakin kecil potensi ROA. Peningkatan 1% proporsi anggota Dewan Komisaris dengan rangkap jabatan eksternal menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,015392%. Hal ini memperlihatkan bahwasannya perhatian dan fokus anggota Dewan Komisaris dapat dialihkan dari bank, yang dapat mengurangi efisiensi pemanfaatan asetnya.

X2a (Proporsi anggota Dewan Direksi dengan hubungan afiliasi)



Hubungan afiliasi yang dimiliki anggota Dewan Direksi dengan bank memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai aset (ROA). Ketika proporsi anggota direksi yang memiliki hubungan afiliasi meningkat 1%, potensi peningkatan ROA juga meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwasannya hubungan afiliasi anggota dewan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan efisiensi bank dalam memanfaatkan asetnya guna untuk meraih tujuan yang lebih berkualitas daripada yang akan dilakukan jika proporsi anggota direksi yang memiliki hubungan afiliasi

X2b (Proporsi anggota Dewan Direksi dengan pendidikan formal di bidang ekonomi dan bisnis)

Pendidikan formal anggota Dewan Direksi di bidang ekonomi dan bisnis memiliki efek positif terhadap nilai aset (ROA). Dengan kenaikan 1% proporsi anggota Dewan Direksi dengan pendidikan formal di bidang ekonomi dan bisnis, potensi peningkatan ROA sebesar 0,010502%. Ini menunjukkan bahwa pendidikan formal anggota Dewan Komisaris dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dan strategi bisnis bank, sehingga berpotensi meningkatkan efisiensi kinerja bank.

X3a (Proporsi anggota Dewan Pengawas Syariah dengan hubungan afiliasi)

Hubungan afiliasi anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) dengan bank memiliki dampak negatif terhadap laba bersih (ROA). Ketika proporsi anggota Dewan Pengawas Syariah yang memiliki hubungan afiliasi meningkat sebesar 1%, potensi ROA akan menurun sebesar 0,003217%. Hal ini memperlihatkan bahwasannya hubungan afiliasi di antara anggota DPS dapat menimbulkan konflik kepentingan, sehingga mengurangi ROA.

X3b (Proporsi anggota Dewan Pengawas Syariah dengan rangkap jabatan eksternal)

Kinerja keuangan bank (ROA) meningkat seiring dengan bertambahnya pengalaman dan keahlian anggota Dewan Pengawas Syariah yang juga bekerja di perusahaan lain. Jabatan rangkap ini berkorelasi positif dengan peningkatan ROA; setiap peningkatan 1% dalam proporsi anggota dengan jabatan rangkap di luar perusahaan meningkatkan ROA sekitar 0,02%. Hal ini menunjukkan bahwa keahlian manajemen dan bisnis yang dimiliki anggota Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap pengawasan dan efisiensi operasional bank.

Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis dan pengujian data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu proporsi anggota Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah dengan karakteristik tertentu, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA).

Meskipun secara simultan berpengaruh, sebagian besar variabel GCG secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan afiliasi anggota Dewan Direksi (X2a) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah. Variabel-variabel GCG yang terkait dengan Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah tidak memiliki pengaruh signifikan secara individual terhadap ROA. Hal ini mungkin disebabkan oleh fokus pengawasan yang berbeda antara kedua dewan tersebut. Dewan Komisaris lebih fokus pada aspek tata kelola dan strategi, sedangkan Dewan Pengawas Syariah lebih fokus pada kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Penelitian ini menekankan pentingnya perhatian bank syariah di Indonesia terhadap kualitas dan komposisi Dewan Direksi, dengan fokus pada anggota yang memiliki afiliasi kuat dan keahlian relevan. Otoritas perbankan syariah disarankan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dengan menetapkan standar kualifikasi yang lebih ketat, membentuk komite efektif, dan memperkuat pengawasan. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi pengaruh komite di bawah Dewan Komisaris dan Dewan Direksi terhadap



kinerja keuangan Bank Umum Syariah, dengan mempertimbangkan periode waktu yang lebih panjang dan data yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Amelinda, T. N., & Rachmawati, L. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonometrika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 34–45. <https://journal31.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Astuti, I. N., Mediyanti, S., Eliana, E., & Ridha, A. (2023). Menuju Sustainability: Apakah Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola berdampak pada Kinerja Keuangan? *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(4), 579–594. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i4.23017>
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- BEI (Bursa Efek Indonesia). (2020). *Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) merupakan suatu keharusan bagi Perusahaan*. 1–489.
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (Vol. 9, Issue 1). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>
- King, R., Srivastav, A., & Williams, J. (2016). The impact of formal education on the financial performance of banks. *Journal of Financial*, 45(2), 123–145.
- Madyan, M., Setyowati, R. G., & Setiawan, W. R. (2021). Education Level of The Board of Directors and Financial Performance of Go Public Banks at The Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 14(3), 264. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v14i3.31210>
- Michael C. Jensen And William H. Meckling. (1976). Summary Of The Paper “Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure” Published In Journal Of Financial Summary By Oluseun Paseda, Ph.D. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671\(16\)30180-0](http://dx.doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30180-0)
- Rismawandi. (2020). *Good Corporate Governance (GCG) In: Good Corporate Governance (GCG)* (Vol. 2300912, Issue 021). Universitas Budi Luhur FEB.
- Yahyaee, A., Mamatzakis, E., Alexakis, C., Al Yahyaee, K., Pappas, V., Mobarek, A., & Mollah, S. (2023). *BIROn-Birkbeck Institutional Research Online Does corporate governance affect the performance and stability of Islamic banks?*
- Yumanita, A. D. (2005). Bank syariah: Gambaran umum. In *Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI* (Issue 14).

